

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 *Operating Leverage*

##### 2.1.1.1 *Pengertian Operang Leverage*

Keuntungan operasi perusahaan dari hasil pendapatan atau penjualan dapat dilihat dengan *leverage*. Menurut Harmono (2015:176) *Leverage* adalah meningkatnya sumbangan biaya produksi tetap terhadap total biaya operasi pada berbagai tingkat penjualan. *Leverage* dalam perusahaan merupakan bagian dari usaha dalam meningkatkan keuntungan para pemegang saham yang mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana yang dimiliki perusahaan melalui pengeluaran biaya tetap atau beban tetap. Keuntungan pemegang saham akan menurun jika laba yang diperoleh lebih kecil dari penggunaan biaya tetap. Menurut Anggraini (2021:15) *Leverage* merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan beban tetap baik jangka pendek maupun jangka panjang yang bertujuan untuk memperbesar keuntungan perusahaan dan pemegang saham. *Leverage* dapat dihitung menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Selain itu dalam menghitung *leverage* bisa menggunakan rasio *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Rasio ini mengukur seberapa besar utang perusahaan dalam membiayai asetnya.

Penggunaan *leverage* bertujuan untuk melihat posisi perusahaan dalam menilai pemenuhan kewajiban tetap, besarnya pengelolaan aktiva dalam mempengaruhi kewajiban, serta mengukur banyaknya modal yang menjadi hutang jangka panjang. Penggunaan *leverage* dalam pengelolaan bank akan menghasilkan manfaat yang baik seperti bank dapat menganalisis pemenuhan kewajiban tetap, menganalisis pengelolaan aktiva dalam mempengaruhi kewajiban, serta menganalisis modal yang menjadi hutang jangka panjang. Dalam membandingkan laba dengan biaya aset dan sumber dananya pada umumnya leverage dibagi menjadi tiga yaitu *Combined leverage*, *Financial Leverage*, dan *Operating Leverage*.

Menurut Sa'adah (2020:149) menyatakan bahwa *Leverage Total (combine leverage)* adalah pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak. *Combine Leverage* dapat dikatakan sebagai gabungan dari *financial leverage* dan *operating leverage*.

*Financial leverage* atau *leverage* keuangan menurut Anita et al., (2022:110) adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan dapat memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya, sehingga akan dapat meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Menurut Anggraini (2021:20) menyatakan bahwa *Financial leverage* dalam operasinya akan memperbesar efek perubahan laba sebelum bunga dan pajak atau *Earning before Interest and taxes (EBIT)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*. Proses pembelian aset yang menggunakan uang pinjaman merupakan operasional *financial leverage* yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu *financial leverage* akan

memberikan pengaruh negatif terhadap perusahaan jika profitabilitas berkurang ketika perusahaan menanggung hutang yang banyak berupa bunga atau deviden yang harus dibayarkan kepada penyedia hutang yang mengakibatkan pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan. *Financial Leverage* dapat dikatakan sebagai usaha perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dengan melakukan pinjaman kepada penyedia utang yang diharapkan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Mengukur *Financial Leverage* dapat menggunakan *Degree of Financial Leverage* (DFL).

Menurut Seto et al., (2023:79) *operating leverage* adalah tingkat penggunaan biaya tetap dalam sebuah perusahaan. *Operating leverage* yang tinggi menandakan perusahaan tersebut memiliki biaya tetap yang tinggi. Tingkat Sensitivitas laba sebuah perusahaan akan dipengaruhi oleh *operating leverage*, jika *operating leverage* nya tinggi maka sensitivitasnya ikut naik.

Sedangkan menurut Sa'adah (2020:140) menyatakan bahwa *Operating leverage* didefinisikan dalam bentuk seberapa jauh perubahan tertentu dari volume penjualan berpengaruh pada laba operasi bersih. Penggunaan beban tetap yang menimbulkan perubahan volume penjualan yang akan berpengaruh pada laba operasi penjualan mengharuskan perusahaan untuk mengidentifikasi hal tersebut supaya keuntungan yang didapat stabil dan perusahaan dalam kondisi yang baik.

Selanjutnya menurut Irfani (2020:106) menyatakan bahwa *operating leverage* (*leverage operasi*) adalah daya ungkit unsur biaya tetap operasional terhadap peningkatan laba operasi (EBIT) yang dihasilkan. Biaya tetap operasional

yang ditanggung oleh perusahaan diharapkan mendapatkan timbal balik yang baik terhadap perusahaan. Menurut Rosidah, (2021:8) menyatakan biaya tetap yaitu biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume kapasitas. Biaya depresiasi atau penyusutan, biaya produksi, dan biaya pemasaran yang bersifat tetap merupakan beban tetap atau biaya tetap pada aktiva yang timbul dalam kegiatan operasional perusahaan, selanjutnya biaya tetap tersebut akan menimbulkan yang namanya *operating leverage*.

Menurut pendapat Putri et al., (2017:96) *operating leverage* atau pengungkit operasi merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel yang dapat meningkatkan profitabilitas.

*Operating Leverage* timbul bila perusahaan dalam operasinya mempergunakan aktiva tetap yang dalam penggunaannya menimbulkan beban tetap berupa penyusutan (Hasibuan, 2019:212). Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya menggunakan aktiva tetap untuk menunjang perolehan laba yang tinggi, namun dalam kegiatan tersebut akan menimbulkan biaya yang harus ditanggung. Anita et al., (2022:108) menyatakan bahwa *operating leverage* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan biaya operasi tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan penjualan terhadap laba operasi bisnis. Biaya tetap yang digunakan perusahaan dalam operasionalnya diharapkan mendatangkan laba yang menyebabkan perubahan baik bagi tingkat penjualan.

Sedangkan Sudarmono (2016:451) berpendapat bahwa *Operating Leverage* menggambarkan sejauh mana efektifitas keputusan investasi berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. *Operating leverage* memiliki tujuan untuk mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh perusahaan.

*Operating leverage* akan berdampak dua arah terhadap bank Syariah yaitu bisa memperbesar keuntungan bank Syariah dan bisa memperbesar kerugian bank Syariah. Bagi perusahaan yang memiliki kinerja dan prospek yang sangat baik maka sebaiknya tingkat leverage-nya tinggi, begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang kurang baik maka sebaiknya leverage-nya rendah (Bahri et al., 2022:261).

Dilihat dari pendapat para ahli mengenai *operating leverage* dapat dikatakan bahwa *operating leverage* adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam menunjukan hasil dari perubahan laba operasi yang dipengaruhi perubahan penjualan yang dalam perhitungannya mencakup pada penggunaan biaya tetap yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

#### **2.1.1.2 Manfaat *Operating Leverage***

Menurut Anita et al., (2022:110) dalam menganalisis *operating leverage* memiliki manfaat dan resiko sebagai berikut:

1. Analisis ini dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dasar pengambilan keputusan dalam hubungannya dengan penambahan atau penggantian aktiva tetap.

2. Penentuan harga jual terendah guna pencapaian target penjualan yang diinginkan.

Dengan adanya operating leverage perusahaan dapat mengetahui tingkat peka dari laba operasi terhadap hasil dari perubahan penjualan. Dengan mengetahui hal tersebut bank Syariah dapat menetapkan besaran dari penjualan minimal yang harus diperoleh oleh bank agar bank tidak menderita kerugian. Perusahaan yang menggunakan *operating leverage* memiliki harapan bahwa perubahan yang dihasilkan oleh penjualan akan menghasilkan laba yang besar. Laba yang dimaksud adalah laba sebelum bunga dan pajak.

#### **2.1.1.3 Perhitungan *Operating Leverage***

Salah satu syarat dalam pengukuran *operating leverage* adalah adanya pemisahan biaya tetap dan biaya variabel atas biaya-biaya operasi yang mencakup Harga Pokok Penjualan dan beban-beban operasi (Bahri et al., 2022:262). Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Riyadi, 2017:5). Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu (Riyadi, 2017:7). Sedangkan biaya variabel menurut Rosidah (2021:8) yaitu biaya yang berubah-ubah secara proposional dengan perubahan volume. Dilihat dari penjelasan tersebut terlihat bahwa biaya tetap dengan biaya variabel memiliki dampak yang berbeda yaitu biaya tetap yang tidak dipengaruhi perubahan volume sedangkan biaya variabel dipengaruhi dengan perubahan volume. Dengan pemisahan ini akan mempermudah dalam perhitungan besaran

biaya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Yang termasuk kedalam biaya tetap yaitu biaya penyusunan mesin, biaya asuransi pabrik, biaya gaji manajer, biaya gaji komisaris, dan biaya yang bersifat tetap lainnya.

Secara umum dalam menghitung *operating leverage* yang disampaikan Menembus *Wall Street* (2023) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Leverage Formula 1*

$$\text{Operating Leverage} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}}$$

2. *Operating Leverage Formula 2*

$$\text{Operating Leverage} = \frac{\% \text{ Perubahan Pendapatan Operasional}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

3. *Operating Leverage Formula 3*

$$\text{Operating Leverage} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Biaya Tetap}}$$

4. *Operating Leverage Formula 4*

$$\text{Operating Leverage} = \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Margin Operasi}}$$

Selain menggunakan rumus diatas, menghitung *operating leverage* juga dapat menggunakan rasio *Degree of Operating Leverage* (DOL). *Degree of Operating Leverage* (DOL) mengukur sensitifitas perubahan EBIT sebagai akibat dari perubahan penjualan (Hasibuan, 2019:217) Sensitivitas laba terhadap perubahan penjualan akan dihitung menggunakan DOL. Dengan menghitung DOL

perusahaan akan mengetahui seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh oleh bank Syariah dari seluruh kekayaan atau aset yang dimiliki oleh bank Syariah tersebut. Menurut Anita et al., (2022:109) *Degree of Operating Leverage* (DOL) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

$$DOL = \frac{Q (P - V)}{Q (P - V) - BT}$$

Keterangan:

Q = Jumlah unit produk

P = Harga jual per unit

V = Biaya variabel per unit

BT = Biaya tetap

Pendapat lain menurut Bahri et al. (2022:262) DOL dapat dianalisis menggunakan persamaan:

$$DOL = \frac{\text{Percentage Change EBIT}}{\text{Percentage Change in Output (or Sales)}}$$

$$DOL = (Q \text{ units}) = \frac{Q (P - V)}{Q (P - V) - FC} = \frac{Q}{(Q - Q_{BE})}$$

$$DOL = (RP \text{ of Sales}) = \frac{S - VC}{S - VC - FC} = \frac{EBIT + FC}{EBIT}$$

Keterangan:

Q = Jumlah unit produk



P = Harga jual per unit

V = Biaya variabel per unit

S = Jumlah penjualan total

VC = Total biaya variabel

FC = Biaya tetap

Sedangkan menurut Sunaryono et al., (2023:36) DOL dapat dihitung dengan rumusan:

$$DOL = \frac{Sales - VC}{Sales - VC - FC}$$

Keterangan:

VC = Total biaya variabel

FC = Biaya tetap

Formula dari DOL menurut Sudana (2019:212) yaitu:

$$DOL = \frac{\% \Delta \text{ EBIT}}{\% \Delta \text{ Sales}} \text{ atau } \frac{C}{X}$$

Keterangan:

C = *Contribution margin (sales – variable cost)*

X = EBIT

Menurut Waty et al., (2023:47) *Degree of Operating Leverage* digunakan untuk menghitung:

- 1) Harga jual dan pengurangan biaya tetap.
- 2) Digunakan untuk analisis penentuan harga jual.

- 3) Perubahan laba kontribusi akibat adanya perubahan biaya tetap.
- 4) Perubahan laba akibat adanya perubahan penjualan.
- 5) Perubahan kebijakan manajemen untuk mengurangi biaya tetap.

Mengukur tingkat *Degree of combine leverage*, *Degree of Financial leverage* serta formula perhitungan *operating leverage* akan memberikan manfaat terhadap bank Syariah. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berfokus terhadap *operating leverage*. Dalam pengukurannya penulis menggunakan rasio *Degree of Operating Leverage* (DOL). *Degree of Operating Leverage* (DOL) dipilih untuk mengukur sensitivitas laba operasional terhadap perubahan dalam tingkat penjualan. Bank Syariah akan memiliki tanggungan biaya tetap yang tinggi setiap bulannya jika memiliki tingkat *operating leverage* tinggi. Rumusan *Degree of Operating Leverage* (DOL) dalam penelitian ini menggunakan formula:

$$DOL = \frac{\text{Percentage Change EBIT}}{\text{Percentage Change in Output (or Sales)}}$$

(Bahri et al, 2022:262)

EBIT Laba yang dihasilkan dan tingkat penjualan merupakan hal penting dalam sebuah perusahaan, dan penjualan merupakan inti dari proses pencapaian tujuan sebuah bank, melihat hal tersebut penulis memilih *Degree of Operating Leverage* (DOL) untuk menghitung *operating leverage*. Selain itu DOL akan membantu bank dalam menghadapi perubahan pasar yang sering terjadi sehingga

perencanaan keuangan pembiayaan harus stabil dan hati-hati dalam pengelolaannya.

## **2.1.2 Efisiensi Operasional**

### **2.1.2.1 Pengertian Efisiensi Operasional**

Hasil dari sumber daya yang di hubungan antara input dan outout dalam kegiatan operasional bank syariah disebut dengan efisiensi. Sedangkan kegiatan perusahaan dalam mendapatkan manfaat ekonomi disebut operasional. Operasional memiliki tujuan untuk memaksimalkan profit perusahaan yang berupa profit jangka panjang maupun profit jangka pendek. Dengan memaksimalkan operasional perusahaan manajemen dapat memajukan bank Syariah dan dapat mensejahterakan karyawannya.

Efisiensi operasional dapat diartikan sebagai efisiensi pengelolaan biaya operasional bank yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan atas penggunaan aktivitya (Akbar, 2019:22). Aktiva yang digunakan oleh bank dalam menjalankan operasionalnya diharapkan mendatangkan laba yang baik sehingga bank dalam kondisi yang baik. Penggunaan aktiva yang efisien dan opsional perusahaan yang efektif akan mendatangkan laba dengan kualitas yang baik dan tinggi.

Sedangkan efisiensi operasional menurut HS et al., (2021:6) yaitu tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya serta mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasionalnya. Efisiensi operasional merupakan tingkat pengukuran keberhasilan sebuah bank syariah

dalam mengandalkan sumber biaya pada kegiatan yang dijalankan untuk mencapai tujuan bank syariah tersebut. Efisiensi operasional bisa dikatakan sebagai biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk kegiatan operasional bank.

Menurut Jahroni et al., (2023:33) efisiensi operasional merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan atau perbankan serta faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimum tingkat risiko yang dihadapi dalam mengadapi kegiatan operasionalnya.

Efisiensi operasional menurut pendapat Rofi'ah (2019:237) yaitu biaya yang harus dikeluarkan bank dalam memenuhi pengoperasian usahanya. Bank dalam melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan mendapatkan keuntungan akan mengeluarkan sejumlah biaya untuk mendukung operasionalnya, biaya yang dikeluarkan bank dalam operasional tersebut harus dilakukan dengan efisien.

Sedangkan menurut pendapat Sari (2018:17) efisiensi operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan harus lebih kecil daripada pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat diartikan bahwa efisiensi operasional merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan atau bank Syariah yang dilihat melalui kinerja yang efektif dan efisien dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan menghasilkan laba yang tinggi. Efisiensi operasional bank Syariah pada lembaga keuangan menjadi faktor penting untuk

mempertahankan eksistensi bank Syariah dalam persaingan yang ketat dan tuntutan konsumen yang meningkat. Selain itu efisiensi operasional memiliki kedudukan paling penting dalam mendapatkan laba yang optimal. Oleh karena itu tingkat keberhasilan bank Syariah dalam memperoleh laba tergantung kepada manajemen bank dalam menjalankan operasional Lembaga perbankan tersebut.

#### **2.1.2.2 Risiko Efisiensi Operasional**

Operasional bank dalam menjalankan bisnisnya dihadapkan dengan berbagai risiko yang menyebabkan efisiensi operasional menjadi tidak baik. Menurut Harahap dan Efendi (2022:53) terdapat empat jenis kejadian risiko operasional berdasarkan frekuensi dan dampak, yaitu:

1. *Low Frequency/Low Impact*, yaitu risiko yang jarang terjadi dan dampaknya rendah.
2. *Low Frequency/High Impact*, yaitu risiko yang jarang terjadi namun dampaknya sangat besar.
3. *High Frequency/Low Impact*, yaitu risiko yang sering terjadi namun dampaknya rendah.
4. *High Frequency/High Impact*, yaitu risiko yang sering terjadi dan dampaknya sangat besar.

Risiko operasional yang mengancam bank melalui berbagai proses internal dan akibat dari sumber eksternal menyebabkan kegagalan pengendalian risiko operasional. Harahap dan Efendi (2022:53-54) menyebutkan peristiwa yang tergolong risiko operasional diantaranya:

1. *Fraud internal*, misalnya kecurangan terhadap laporan yang sengaja dibuat untuk merugikan bank.
2. *Fraud eksternal*, misalnya terjadinya pemalsuan cek, perampokan atau gangguan sistem computer bank.
3. Praktik kerja dan keselamatan kerja, misalnya pelanggaran ketentuan kesehatan dan keaman kerja.
4. Masalah terkait dengan produk bank, nasaban dan bisnis praktik bank. Misalnya pencucian uang serta bank melanggar aturan kerahasiaan nasabah/
5. Gangguan pada bisnis dan kegagalan sistem. Misalnya kerusakan pada sistem informasi, komunikasi dan utilitas.
6. Kerusakan aktiva milik bank. Misalnya kerusakan properti bank yang disebabkan oleh bencana alam.
7. Kesalahan pada eksekusi pekerjaan dan proses manajemen. Misalnya kesalahan pada input data, penyalahgunaan sistem keamanan seperti kata sandi, dokumentasi legal yang tidak memadai.

Efisiensi yang harus dilakukan oleh perbankan syariah adalah menghasilkan output yang maksimal dengan mengoptimalkan input. Dana yang berasal dari pemodal dan pemegang saham merupakan dana pihak pertama. Dana yang berasal dari pinjaman Lembaga keuangan bank dan bukan bank merupakan dana pihak kedua. Serta dana yang berasal dari dana simpanan, tabungan, dan deposito merupakan dana dari pihak ketiga. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dan

jasa yang dihasilkan oleh bank Syariah sebagai output didapatkan setelah input terkumpul di bank. Bank syariah yang tidak mampu bersaing dalam mengarahkan dan menyalurkan dana masyarakat mencerminkan bank Syariah tersebut tidak memiliki efisiensi operasional yang baik. Menurut Hidayat (2014:65) ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi operasional bank yaitu:

- 1) Apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang besar.
- 2) Dengan input yang lebih kecil dapat menghasilkan output yang sama.
- 3) Dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan jumlah output dapat menghasilkan jumlah output dengan presentase yang baik.

#### **2.1.2.3 Pengukuran Efisiensi Operasional**

Pengukuran efisiensi operasional dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan diantaranya:

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio dalam menghitung efisiensi operasional sebuah bank dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO memiliki kriteria untuk menentukan apakah bank tersebut memiliki efisiensi yang baik atau buruk. Menurut Sofyan (2021:15) kriteria BOPO adalah sebagai berikut:

- a.  $BOPO \leq 94\%$  menandakan predikat sangat baik.
- b.  $94\% < BOPO \leq 95\%$  menandakan predikat baik.
- c.  $95\% < BOPO \leq 96\%$  menandakan predikat cukup baik.

d.  $96\% \leq BOPO \leq 97\%$  menandakan predikat kurang baik.

e.  $BOPO > 97\%$  menandakan tidak baik.

Menurut Hasibuan (2023:127) BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. *Net Interest Margin* (NIM). Rasio NIM akan memperlihatkan bahwa pendapatan bunga merupakan komponen yang membuat nilai NIM tinggi. Dalam rasio ini akan menunjukkan tingkat efisiensi bank Syariah dalam menghasilkan pendapatan bunga beserta kewajiban. Kewajiban yang dimaksud yaitu kewajiban yang menghasilkan beban bunga. Menurut Hafidz dan Astuti, 2013:11) Untuk menghitung rasio ini dapat menggunakan formula:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih (NII)}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}}$$

3. *Cost to Income Ratio* (CIR). Dalam mengukur efisiensi operasional dapat menggunakan rasio CIR. CIR akan mencerminkan besarnya biaya *overhead* yang dikeluarkan oleh bank (biaya yang relatif dapat dikontrol oleh bank) untuk menghasilkan pendapatan (Hafidz dan Astuti, 2013:11). CIR menurut Hafidz dan Astuti (2013:9) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Biaya Overhead}}{\text{Pendapatan Bunga Bersih} + \text{Pendapatan non bunga}} \times 100\%$$



4. *Data Envelopment Analysis (DEA)*. DEA adalah suatu Teknik pemrograman matematika (*mathematical program-ming*) untuk mengukur tingkat efisiensi operasional dari unit Pengambil Keputusan (UPK) atau *Decition Making Unit* (DMU) relatif terhadap UPK yang sejenis ketika semua unit-unit ini berada pada atau dibawah “kurva” *efisiensi frontiernya*. (Hidayat, 2014:72). Untuk menghitung DEA menurut Hidayat (2014:99) adalah sebagai berikut:

$$e_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_i y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j x_{js}}$$

Keterangan:

$y_{is}$  = jumlah output ke-i yang dihasilkan oleh bank ke-s

$x_s$  = jumlah input ke-j yang digunakan oleh bank ke-s

$u_i$  = pemberat (weight) output

$v_j$  = pemberat input

5. *Stochastic Frontier Approach (SFA)*. SFA adalah Teknik pengukuran tingkat efisiensi dengan pendekatan parametrik yang pada komponen ketidakefisienan dan *random error* dari bentuk kesalahan komposit (*composite error term*) sipisahkan dengan asumsi eksplisit tentang taburannya (Hidayat, 2014:107). Untuk menghitung SPA menurut Hidayat (2014:108) dapat menggunakan persamaan berikut:

$$\ln C = f(w,y) + \ln u + \ln v$$

Keterangan:

C = biaya total suatu bank

w = vector harga variabel input

y = vector kuantitas variabel output

u = *controllable factor*

v = *nois term*

Pengukuran efisiensi operasional dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio BOPO. BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan atau perbankan apakah telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya atau inputnya dengan efektif dan efisien (Jahroni et al, 2023:38). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengoperasionalkan biaya terhadap pendapatan yang diperoleh oleh bank. Bank Indonesia menetapkan rasio yang ditunjukkan oleh BOPO tidak boleh melebihi angka 90% karena jika BOPO melebihi angka 90% bahkan mendekati angka 100% mencerminkan bank tersebut dalam menjalankan operasionalnya tidak efisien. Menurut Hasibuan (2023:127) BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Bank Syariah dalam menjalankan aktifitasnya tentu saja mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya yang dikeluarkan oleh bank Syariah dalam menjalankan aktifitas ekonominya disebut biaya operasional. Selanjutnya pendapatan setelah

mengeluarkan biaya dan menjalankan kegiatan ekonomi, bank Syariah akan mendapatkan pendapatan langsung yang disebut dengan pendapatan operasional.

Sejalan dengan uraian tersebut penulis memilih indikator BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank Syariah karena BOPO dalam pengukurannya berfokus terhadap biaya operasional dan pendapatan operasional. Dengan menghitung menggunakan rasio BOPO akan membantu manajemen bank dalam penghematan biaya sehingga efisiensi operasional akan meningkat. Efisiensi yang meningkat tersebut disebabkan teridentifikasinya penghematan biaya dengan melihat area-area biaya operasional yang dapat ditekan. Rasio BOPO selain membantu manajemen dalam mengambil keputusan juga dapat membantu pihak luar yang bersangkutan dalam menilai kinerja dari bank Syariah tersebut dikarenakan efisiensi operasional sebuah perusahaan dapat terlihat dari pengelolaan biaya operasional yang digunakan. Aktifitas bank yang efisien ditunjukan jika nilai BOPO yang rendah (Hasibuan, 2023:127).

### **2.1.3 Kualitas Aset**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kualitas Aset**

Aset merupakan hal yang penting dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Untuk mencapai laba yang diharapkan tentunya bank Syariah harus menjaga kualitas asetnya. Menurut Ismanto et al., (2019: 48) yang dikutip dari PSAK 1 Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik aset lancar dan/atau aset tetap dan berwujud dan/atau tidak berwujud yang dapat memberikan nilai moneter dan tidak dijual dalam operasional perusahaan. Yang termasuk kedalam aset lancar yaitu kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, pajak dibayar dimuka dan biaya

dibayar dimuka. Sedangkan yang termasuk kedalam aset tetap diantaranya tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan dan peralatan kantor. Selanjutnya yang termasuk kedalam aset berwujud diantaranya yaitu tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan. Sedangkan yang termasuk kedalam aset tidak berwujud yaitu hak paten, hak cipta, goodwill, dan lisensi perangkat lunak.

Menurut Taswan (2010:64) menyatakan bahwa kualitas aset merupakan penanaman atau penyediaan dana bank wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi prinsip Syariah.

Menurut Prasetyo (2022:169) Kualitas aset yaitu penilaian terkait dengan aset produktif yang dimiliki oleh bank. Prasetyo (2022:169) memberikan penjelasan tentang kualitas aset yaitu:

“penanaman dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berhaharga syariah penempatan dana, tagihan atas surat berhaharga syariah yang dibeli dengan janji dijual kembali, (*reverse repirse agreement*), tagihan akseptasi, tagihan deviratif, penyertaan, transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu”.

Menurut Ismanto et al., (2019:49) kualitas aset merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur kondisi aset produktif untuk menjaga kualitas aset dan melakukan penyisihan penghapusan aset akibat dari risiko kredit yang akan mempengaruhi rasio permodalan bank. Kualitas aset menurut Tjandra dan Hariyadi (2023:126) menyatakan bahwa menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atau risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credirisk*) yang akan muncul. Bank akan dihadapkan dengan berbagai masalah yaitu salah satunya gagal bayar dari

pembiayaan atau pembiayaan bermasalah yang menyebabkan kualitas aset bank Syariah menjadi buruk.

Kualitas aset menurut pendapat Sari (2018:16) yaitu tingkat kemampuan dari aktiva yang dimiliki bank baik aktiva produktif maupun aktiva non produktif untuk memberikan manfaat bagi bank. Aktiva produktif yaitu dana bank yang ditanam untuk memperoleh penghasilan yang berbentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanamn lain. Aktiva non produktif yaitu aset yang dimiliki oleh bank namun mengandung potensi kerugian.

Dari beberapa pengertian kualitas aset menurut para ahli ditarik kesimpulan bahwa kualitas aset merupakan tingkat pengukuran nilai kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan baik berupa aset produktif maupun non produktif, aset lancar maupun aset tetap yang digunakan untuk menjalankan kegiatan ekonomi dan diharapkan dalam penggunaanya menghasilkan tingkat laba yang baik.

#### **2.1.3.2 Komponen Penilaian Kualitas Aset**

Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS Tahun 2007 ada komponen yang dijadikan sebagai penilaian kuantitatif faktor kualitas aset Bank Umum Syariah, yaitu:

- a. Kualitas aktiva produktif bank.
- b. Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti.
- c. kualitas penyaluran dana kepada debitur inti.

- d. Kemampuan bank dalam menangani atau mengembalikan aset yang telah dihapus buku.
- e. Perkembangan kualitas aset produktif.
- f. Tingkat kecukupan agunan.
- g. Proyeksi atau perkembangan kualitas aset produktif.
- h. Perkembangan atau tend aktiva produktif bermasalah yang di-restrukturisasi.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan Republik Indonesia Nomor 2/POJK.03/2022 Tentang penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Kualitas aset bank Syariah yaitu:

- a. Bank wajib melakukan penilaian dan penetapan kualitas aset.
- b. Dalam hal terjadi perbedaan penetapan kualitas aset antara bank dengan Otoritas Jasa Keuangan, kualitas aset yang berlaku yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa keuangan.
- c. Bank wajib menyesuaikan kualitas aset sesuai dengan penetapan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) dalam;
  - Laporan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dan
  - Laporan publikasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan bank.

Dalam melakukan penilaian kualitas aset bank Syariah akan mengetahui tingkat aset yang dimilikinya dan tingkat manfaat dari aset tersebut terhadap bank. Mengingat dalam memahami kualitas aset suatu bank Syariah sangatlah penting, terlebih aktiva yang lemah merupakan sumber dari risiko bank mengalami kebangkrutan. Kualitas aset yang ditingkatkan oleh bank Syariah akan berdampak terhadap kualitas kinerja dari bank yang berakibat kepada pencapaian laba yang diharapkan.

### **2.1.3.3 Pengukuran Kualitas Aset**

Menurut Ismanto et al., (2019:50) untuk menilai kondisi perusahaan atau bank Syariah melalui kualitas aset dapat dilakukan dengan penilaian:

1. Kualitas aset produktif. Membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif merupakan tujuan pengukuran dari rasio ini. Pengukuran tersebut menurut Ismanto et al., (2019:50) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KAP = 1 - \frac{\text{Aset Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Aset produktif}}$$

2. Konsentrasi risiko debitur inti. Pihak ketiga baik individual maupun kelompok yang bukan bank merupakan debitur inti. Dalam sebuah perusahaan terdapat yang namanya konsentrasi pembiayaan pada debitur inti, oleh karena itu perhitungan tingkat konsentrasi risiko debitur inti diperlukan. Menurut Ismanto et al., (2019:51) untuk menghitung rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KRDI = \frac{\text{Jumlah Penyaluran Kredit kepada debitur inti (KDI)}}{\text{Total pembiayaan bank (K)}}$$

3. Kualitas penyaluran dana kepada debitur inti. Keahlian, profesionalisme dan penerapan prinsip kehati-hatian merupakan focus dari penyaluran dana bank. Penyaluran dana dari bank Syariah harus dilakukan secara efektif, jika tidak dapat menyebabkan bank bermasalah dalam asetnya. Menurut Ismanto et al., (2019:52) rasio ini dapat dihitung dengan:

$$KAPI = \frac{APYD \text{ Di}}{AP \text{ Di}}$$

Keterangan:

APYD Di = Aset Produktif yang diklasifikasikan debitur inti

AP Di = Aset Produktif yang dimiliki debitur inti.

4. Kemampuan bank dalam menangani atau mengembalikan aset yang telah di hapus bukukan. Pembiayaan merupakan hal penting yang arus diperhatikan oleh bank dikarenakan kebanyakan bank pailit karena kredit macet yang memaksa bank untuk menghapusbukukan aset yang bersangkutan. Menurut Ismanto et al., (2019:53) menyatakan untuk menangani kasus tersebut dapat dihitung menggunakan rasio ARR yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ARR = \text{rata} - \text{rata} \left[ \frac{RV}{WO} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

ARR = *Average Rate of Return*, tingkat pengembalian rata-rata

RV = *Recovery Value*

WO = *Write off*



5. Besarnya kredit *non performing*. Rasio ini menghitung kredit bermasalah dan merupakan risiko dari pemberian kredit pada pihak ketiga bukan bank. Kredit bermasalah terjadi ketika tidak tepatnya waktu dalam pengembalian kredit dalam waktu yang telah ditentukan. Menurut Ismanto et al., (2019:54) Untuk menghitung rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Beberapa pendekatan untuk menghitung kualitas aset yang telah diuraikan sebelumnya dari pendekatan tersebut dalam Penelitian ini penulis menggunakan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) untuk menilai kualitas aset Bank Syariah. menurut Ismanto et al., (2019:50) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KAP} = 1 - \frac{\text{Aset Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Aset produktif}}$$

Menurut Suryani et al., (2023:48) KAP merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. KAP menghitung Aset yang diklasifikasikan (APYD) terhadap Aset Produktif. Aset produktif menurut Suryani et al., (2023:49) yaitu aset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan menginvestasikan dananya kepada pelaku ekonomi dan masyarakat untuk mencapai tingkat pendapatan (profit) yang diharapkan. Aset produktif akan berdampak pada profitabilitas karena dalam kegiatannya aset produktif melakukan investasi yang dananya akan menambah pendapatan bank. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017:77) penilaian kualitas aset produktif dalam rangka menyamakan kualitasnya dengan bank lain wajib dilakukan paling kurang setiap tiga bulan.

Penulis memilih KAP untuk menghitung kualitas aset karena KAP berfokus pada aset yang menghasilkan pendapatan. Hal ini akan memberikan gambaran yang akurat dalam melihat kemampuan dari sebuah bank menghasilkan pendapatan yang akan mencerminkan tingkat dari kualitas aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Dalam perhitungan KAP akan membantu bank syariah dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan nilai-nilai syariah.

Menurut Wangsawidjadja (2013:82) menjelaskan bahwa aset produktif adalah penanaman dana oleh bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing, untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pembiayaan, surat berharga Syariah, sertifikat Bank Indonesia Syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi padantransaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dipersamakan dengan itu. Wangsawidjadja (2013:83) juga menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menjadi dasar dari penilaian kualitas aset produktif dalam bentuk pembiayaan yaitu:

- a. prospek usaha;
- b. kinerja nasabah; dan
- c. kemampuan membayar/kemampuan menyeragkan barang pesanan.

Dari aspek-aspek tersebut, menurut Wangsawidjadja (2013:83) kualitas aset produktif bank syariah dalam bentuk pembiayaan digolongkan menjadi:

- a. lancar (golongan I);
- b. dalam perhatian khusus (golongan II);

- c. kurang lancar (golongan III);
- d. diragukan (golongan IV); dan
- e. macet (golongan V).

Adapun kriteria penilaian peringkatn analisis KAP menurut Ismanto et al., (2019:51) yaitu:

- a. Peringkat 1 dengan kriteria  $KAP > 0,99$
- b. Peringkat 2 dengan kriteria  $0,96 < KAP \leq 0,99$
- c. Peringkat 3 dengan kriteria  $0,93 < KAP \leq 0,96$
- d. Peringkat 4 dengan kriteria  $0,90 < KAP \leq 0,93$
- e. Peringkat 5 dengan kriteria  $KAP \leq 0,90$

Dalam menghitung KAP melibatkan Aktifa Produktif yang Diklasifikasikan (APYD). Menurut Sarmigi et al., (2022:63) aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- a. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus.
- b. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar.
- c. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan.
- d. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet.

## **2.1.4 Profitabilitas**

### **2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas atau yang sering disebut dengan rasio profitabilitas merupakan metrik keuangan yang memiliki peranan penting bagi investor ataupun analis untuk mengukur serta mengevaluasi sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba terhadap pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk meraih laba dan menentukan nilai bagi pemegang saham.

Kasmir (2019:114) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Laba yang dihasilkan dari penjualan maupun investasi menunjukkan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Mengetahui tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan merupakan tujuan dari rasio profitabilitas selain menghitung tingkat laba yang didapat oleh perusahaan.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai salah satu kemampuan perbankan dalam mencari keuntungna atau laba maksimal dalam menjalankan kegiatan operasinya (Alifedrin dan Firmansyah, 2023:26). Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi artinya mendapatkan laba yang baik serta menggambarkan manajemen perusahaan yang baik.

Menurut Santoso dan Jamil (2023:227) profitabilitas berarti kemampuan menghasilkan keuntungan semua aktivitas bisnis dari suatu perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang banyak tentunya diharapkan mendapatkan laba yang lebih besar daripada perusahaan kecil.

Rofi'ah (2019:238) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan selisih antara pemasukan (pendapatan operasional) dengan pengeluaran (beban operasional), sehingga laba atau profit perusahaan dalam hal ini dapat dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektivitas dalam sebuah unit kerja.

Dari beberapa pengertian profitabilitas menurut para ahli dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan yang dilihat pada tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh dari hasil kegiatan ekonomi berupa penjualan maupun investasi. Profitabilitas atau rasio profitabilitas merupakan salah satu dari lima elemen rasio finansial yang harus dimiliki oleh perusahaan sebagai perbandingan untuk menemukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencapai sebuah keuntungan dari beberapa kegiatan produksi tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio profitabilitas yang tinggi akan menjadi perusahaan yang sangat dicari oleh investor sebab menunjukkan perusahaan memiliki kinerja bisnis yang baik dengan cara menghasilkan pendapatan, meraih keuntungan, dan memiliki arus kas yang baik. Manajemen akan menunjukkan kinerja yang baik dengan memaksimalkan laba yang didapatkan oleh perusahaan.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Rasio profitabilitas dihitung untuk mempermudah pihak manajemen ataupun pihak lain yang memiliki kepentingan dalam menilai eksistensi sebuah perusahaan atau bank syariah. Menurut Alifedrin dan Firmansyah (2023:28) tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Dengan menghitung profitabilitas akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau bank syariah. Menurut Alifedrin dan Firmansyah (2023:28) manfaat yang diperoleh dari profitabilitas antara lain:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### 2.1.4.3 Pengukuran Profitabilitas

Kinerja profitabilitas suatu perusahaan atau bank Syariah dapat dilihat dengan beberapa rasio. Menurut Diana (2018:61) disebutkan bahwa jenis rasio profitabilitas antara lain:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio profitabilitas yang menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari hasil penjualan. Rasio ini menghitung efisiensi harga pokok atau biaya produksi. Bank Syariah yang memiliki tingkat *Gross Profit Margin* yang tinggi menunjukkan harga pokok bank Syariah tersebut lebih rendah dari penjualan. Menurut Diana (2018:61) rumus menghitung *Gross Profit Margin* yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

2. *Operating Income ratio* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi. Laba operasi yang dimaksud yaitu laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan. Rasio ini menurut Diana (2018:62) dapat dihitung dengan rumusan:

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm\&umum (EBIT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

3. *Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Analisis *common size* dapat menunjukkan langsung laporan rugi pada baris paling akhir untuk melihat rasio ini. Menurut Diana (2018:62) Rasio profit margin dapat diukur dengan:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang didapat perusahaan dalam mencari laba. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* bank Syariah semakin tinggi juga efektifitas perusahaan dalam operasionalnya. Menurut Diana (2018:62) Rasio ini dapat dihitung dengan:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

5. *Earning Power of Total Investment* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki dalam keseluruhan aset untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Diana (2018:63) Rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$



6. *Rate of Return Investment* (ROI) atau *Net Earning Power Ratio* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam investasi terhadap seluruh aset untuk mendapatkan pendapatan bersih. Menurut Diana (2018:63) Rasio ini dapat dirumuskan:

$$ROI = \frac{EAT}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

7. Rasio Pengembalian aset (*Return on Assets Ratio*) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh perusahaan. Yang merupakan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat. Menurut Diana (2018:64) rasio ini dapat diukur dengan:

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

8. Rasio Pengembalian Ekuitas (*return on equity Ratio*) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham yang dinyatakan dalam persentase. ROE akan menunjukkan keberhasilan perusahaan atau bank Syariah dalam mengelola modalnya. Menurut Diana (2018:63) Rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Jumlah Equity}} \times 100\%$$

9. *Rate of Return on Net Worth* atau *Rate of Return for the Owners* merupakan rasio profitabilitas yang menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam

mengukur modal yang diinvestasikan dan pendapatan yang dihasilkan bagi pemegang saham. Diana (2018:64) rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{Rate of Return on Net Worth} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dari beberapa rasio untuk melihat tingkat profitabilitas suatu perusahaan pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA mengandalkan total aktivanya untuk mengetahui tingkat efektivitas sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. ROA akan melihat laba yang diperoleh pada akhir periode untuk mencari tingkat efektivitas sebuah perusahaan dalam pengelolaan kredit atau pembiayaannya. Menurut Diana (2018:64) ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam menganalisis profitabilitas suatu bank adalah untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen sebuah bank dalam memperoleh laba dengan aset yang dimilikinya. Penulis memilih rasio ROA karena rasio ini akan memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kinerja keuangan bank syariah yang menghasilkan laba dari aset yang dimiliki oleh bank Syariah. Selain itu ROA memiliki keunggulan dalam memberikan gambaran mengenai tingkat efisien perusahaan atau bank Syariah dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan mengetahui rasio dari profitabilitas, bank Syariah akan mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Selain itu perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi membuat investor

melakukan investasi di bank Syariah tersebut karena tingkat ROA yang tinggi menandakan bisnis yang dijalankan akan berkelanjutan. Semakin tinggi hasil dari ROA atau tingkat profitabilitasnya maka semakin baik juga bank syariah dalam menjalankan kegiatan ekonominya dengan pertimbangan penggunaan aset yang baik.

### **2.1.5 Kajian Empiris Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk mendapatkan acuan dan pembandingan sebagai alat yang dapat mempermudah penulis dalam mengkaji penelitian maka diperlukan data dari penelitian terdahulu. Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan pembandingan dari penelitian ini, yaitu:

Nazran tika Sunarto dan Supriati pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas aktiva Produktif terhadap *Return on Asset* (Studi pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010)”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu menghitung pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap *Return on Asset* yang dalam penelitian penulis yaitu menghitung pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas. Dalam penelitiannya menghasilkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Munir Nur Komarudin pada tahun 2018 yang penelitiannya berjudul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu menghitung pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas. Perbedaan

penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada tempat yang diteliti, pada penelitiannya Munir Nur Komarudin melakukan di bank yang terdaftar di BEI sedangkan penulis melakukan penelitian di Bank Umum Syariah (BUS). Selain itu penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penulis pada Teknik analisis data yang mana Munir Nur Komarudin menggunakan analisis data deskriptif dan verikatif sedangkan penulis menggunakan Teknik analisis regresi data panel. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Munir Nur Komarudin menghasilkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada tahun 2021 Iksanti Nur Widhiasti melakukan penelitian yang mengambil judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu menghitung pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas, selain itu penelitian ini juga memiliki persamaan yang terletak pada tempat yang diteliti yaitu Bank Umum Syariah (BUS). Perbedaan penelitian ini dengna penulis yaitu terletak pada Teknik analisis data yang digunakan. Iksanti Nur Widhiasti melakukan penelitian dengan Teknik analisis data linier sederhana sedangkan penulis menggunakan Teknik analisis regresi data panel. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh M Kadafi dan M Rinawan pada tahun 2021 dengan judul analisis pengaruh *Degree of Operating Leverage* (DOL) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh DOL terhadap ROA pada PT. Indo Kordsa Tbk. Penelitian ini

memiliki persamaan dengan penulis yaitu mengetahui pengaruh *operating leverage* dengan indikator DOL terhadap profitabilitas yang dihitung dengan indikator ROA. Hasil yang diperoleh dari penelitian mereka adalah tidak terdapat pengaruh signifikan antara *operating leverage* yang dihitung dengan DOL terhadap profitabilitas yang dihitung dengan ROA pada PT. Indo Kordsa Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Ariani dan Rangga Wenda Prinoya pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Permodalan, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI” memiliki persamaan dengan penulis yaitu menghitung pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini untuk menghitung efisiensi operasional menggunakan BOPO dan rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas menggunakan rasio ROA. Indikator-indikator yang disebutkan sama dengan indikator yang digunakan oleh penulis. Dalam penelitian mereka mendapatkan hasil secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA dan secara simultan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA.

Rizki Amalia pada tahun 2021 melakukan penelitian pengaruh total aset, BOPO, NPF terhadap profitabilitas. Penelitiannya dilakukan pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2019. Persamaan dengan penulis yaitu menghitung pengaruh BOPO terhadap profitabilitas. Dalam penelitiannya Amalia menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas serta total aset, BOPO dan NPF secara Bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Muhammad Noval dan Lisda Aisyah melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Pengaruh dana Syirkah dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” Dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial dana syirkah mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi operasi secara parsial dapat mempengaruhi profitabilitas serta secara simultan dana syirkah dan efisien operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian yang dilakukan Ni Made Dwi Puspitasari, G. Oka Warmana dan Ni Putu Yeni Astiti pada tahun 2020 menghitung pengaruh *Degree of Financial Leverage* dan *Degree of Operating Leverage* terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini mereka menggunakan rasio ROE untuk menghitung profitabilitas, sedangkan penulis menggunakan rasio ROA dalam menghitung profitabilitas. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa DFL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan DOL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Riana Putra dan Juliana Kadang pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap profitabilitas”. Dalam penelitian mereka terdapat persamaan dengan penulis yaitu menghitung pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas namun dalam perhitungan rasio profitabilitas terdapat perbedaan yaitu menggunakan ROE sedangkan penulis menggunakan ROA. Dalam penelitiannya menghasilkan secara simultan DFL dan DOL signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas serta secara parsial DOL signifikan berpengaruh sedangkan DFL tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazilatul Mukaromah dan Supriono pada tahun 2020 yang meneliti pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada Perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode 2015-2017. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Degree of Operating Leverage (DOL) dan Degree of Financial Leverage (DFL) terhadap profitabilitas*” yang dilakukan oleh Egi Setiawan, Yusuf Iskandar, & M. Aziz Basari pada tahun 2019 terdapat persamaan dengan penulis yaitu menghitung pengaruh DOL terhadap profitabilitas, namun dalam menghitung rasio profitabilitas menggunakan ROE sedangkan penulis menggunakan rasio ROA. Dalam penelitian ini menghasilkan DOL tidak berpengaruh terhadap ROE sedangkan DFL berpengaruh terhadap ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiah pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah”. Salah satu variabel yang dilakukan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu meneliti pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Selain itu, persamaan terletak pada indikator yang dipakai yaitu menggunakan BOPO untuk menghitung efisiensi operasional dan menggunakan ROA untuk menghitung profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rofiah menyatakan bahwa efisiensi operasional yang dihitung

menggunakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Chotijah pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Kualitas Aset, Struktur modal, Likuiditas, Permodalan, Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas”. Dalam penelitian ini terdapat variabel penelitian yang sama dengan penulis yaitu menghitung pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung kualitas aset yaitu dengan NPF dan untuk menghitung profitabilitas yaitu menggunakan rasio ROA. Indikator yang digunakan Siti Chotijah berbeda dengan indikator yang digunakan oleh penulis yaitu KAP dalam mencari pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas. Dalam penelitiannya menghasilkan bahwa kualitas aset memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, dan Giro Wajib Minimum” dilakukan oleh Rika Rachma sari pada tahun 2018. Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menghitung pengaruh kualitas aset dan efisiensi operasional. Dalam menghitung variabel tersebut Sari Rika Rachma Sari menggunakan indikator NPF untuk menghitung kualitas aset, BOPO untuk menghitung efisiensi operasional dan ROA untuk menghitung profitabilitas. Indikator tersebut sama dengan indikator yang digunakan oleh penulis dalam meneliti pengaruh kualitas aset dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. Dalam penelitiannya Rika Rachma Sari menyatakan bahwa 48% profitabilitas dapat dipengaruhi oleh kecukupan modal,



kualitas aset, efisiensi operasional, likuiditas, efisiensi modal kerja, dan giro wajib minimum.

Nikmatul Hidayah melakukan penelitian pada tahun 2008 dengan mengambil judul “Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas” Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Hidayah dengan penulis yaitu menghitung pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas dengan indikator pengaruh BOPO terhadap ROA. Dalam penelitiannya menghasilkan efisiensi operasional memiliki pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Albert Stephen A.S pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Pembiayaan serta Implikasinya pada Profitabilitas” memiliki persamaan dengan penulis yaitu dalam tujuannya menghitung pengaruh BOPO terhadap ROA. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan BOPO berpengaruh terhadap ROA, dan secara parsial BOPO memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Ningsih, teny Badina dan Rita Rosiana pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”. Dalam penelitian mereka terdapat persamaan dengan penulis yaitu menghitung pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa kecukupan modal, kualitas aset, dan likuiditas tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan rentabilitas berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Afria Bagus rachmat dan Euis Komariah melakukan penelitian pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas dalam judul “Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Pada penelitian mereka menghitung pengaruh NPF, CAR dan FDR terhadap ROA. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penulis yaitu menghitung pengaruh kualitas terhadap terhadap profitabilitas namun terletak pebedaan dalam perhitungannya yaitu penulis menggunakan KAP sedangkan penelitian tersebut menggunakan NPF, CAR dan FDR. Dalam penelitian mereka menyatakan bahwa kualitas aset berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitian Sineba Ari Silvia tahun 2017 yang mengangkat judul “Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitanilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitiannya bertujuan untuk menghitung pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas. Dalam penelitiannya kualitas aset dihitung menggunakan indikator KAP dan NPF sedangkan untuk indikator profitabilitas yaitu ROA. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu menghitung tingkat pengaruh KAP terhadap ROA. Dalam penelitian yang dilakukan Sineba Ari Silvia menyatakan bahwa KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Leonita Putri, Supardi A. Bakri dan Samandi W. Bakar pada tahun 2017 yang berjudul “Analisi DOL, DFL dan DCL terhadap

Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penulis yaitu menghitung pengaruh operating leverage terhadap profitabilitas, namun dalam penelitian ini menghitung tingkat profitabilitas dihitung dengan indikator ROE dan ROA sedangkan penulis dalam mencari tingkat profitabilitas dihitung menggunakan ROA. Dalam penelitian tersebut mereka menyatakan bahwa ROA dipengaruhi oleh DCL dan DOL tidak dipengaruhi oleh DFL. ROE tidak dipengaruhi oleh DFL, DCL dan DOL.

Penelitian yang dilakukan Cholifia Dwi Agustin Pangestuti dan Hening Widi Oetomo pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh perputaran modal kerja, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage*, *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu menghitung pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini juga menggunakan indikator yang sama dengan penulis yaitu menggunakan DOL untuk menghitung *operating leverage* dan menggunakan rasio ROA untuk menghitung tingkat profitabilitas. Dalam penelitian nya menyatakan bahwa *operating leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Basir dan Hasanah (2017) yang berjudul “Pengaruh *Operating Leverage* terhadap Profitabilitas” memiliki persamaan dengan penulis yaitu meneliti pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas. Dalam penelitiannya menghasilkan bahwa *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Marlin Widiyanti, Tufik, dan Lyani Pratiwi melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan mengangkat judul “Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri Syariah dan PT Bank BRI Syariah” Dalam penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penulis yaitu menghitung kualitas aset dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Syariah.

Berdasarkan uraian penelitian diatas jika dimasukkan ke dalam tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Sumber Referensi	Hasil Penelitian
1	Nazran tika Sunarto dan Supriati, 2017, Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010	Pengaruh Kualitas aktiva Produktif terhadap <i>Return on Asset</i> (Studi pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010)	Meneliti pengaruh Kualitas Aset Produktif terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio ROA.	Penulis tidak meneliti di Bank Umum yang ada di Bursa Efek Indonesia namun penulis meneliti di BUS.	Jurnal inovasi dan Bisnis Vol. 5 No.1 Tahun 2017	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)
2	Munir Nur Komarudin ,2018, Bank di Bursa Efek Indonesia	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas (Studi	Menghitung pengaruh kualitas aset produktif (KAP) terhadap profitabilitas	Penelitian Munir Nur Konarudhin dilakukan di bank yang terdaftar di BEI	<i>Indonesian Journal of strategic management.</i>	Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang di list BEI.

		kasus Bank di Bursa Efek Indonesia)	yang dihitung menggunakan rasio ROA	sedangkan penulis tidak melakukan penelitian di bank yang terdaftar di BEI melainkan melakukan penelitian di Bank Umum Syariah. Selain itu dari Teknik analisis data komarudin melakukan analisis data dengan Teknik deskriptif dan verikatif sedangkan penulis menggunakan Teknik analisis regresi data panel.	Vol.1 Tahun 2018	
3	Iksanti Nur Widhiasti, 2021, Bank Umum Syariah	Pengaruh Kualitas aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Menghitung pengaruh KAP terhadap profitabilitas	Teknik analisis data iksanti Nur Widhiasti menggunakan regresi linier sederhana sedangkan penulis menggunakan Teknik analisis regresi data panel	Jurnal ekonomi ka dan Bisnis Islam. Vol.4, No.2, Tahun 2021.	Adanya pengaruh positif dan signifikan dari Kualitas Aset Produktif (KAP) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
4	M. Kadafi dan M. Rinawan, 2021, PT. Indokordsa TBK	Analisis Pengaruh <i>Degree Of Operating Leverage</i> (DOL) Terhadap <i>Return On</i>	Menggunakan DOL untuk menghitung <i>operating leverage</i> serta menggunakan rasio ROA	Penelitian M.Kadafi dan M Rinawan hanya meneliti pengaruh <i>operating</i>	Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 3, No.2, September 2021	- Tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>operating leverage</i> yang dihitung dengan DOL

		<i>Asset</i> (ROA) Pada PT. Indo kordsa TBK	untuk menghitung profitabilitas.	<i>leverage</i> terhadap profitabilita s sedangkan penulis meneliti pengaruh <i>operating</i> <i>leverage</i> , efisiensi operasional dan kualitas aset terhadap profitabilita s.		terhadap profitabilitas yang dihitung dengan ROA pada PT. Indo Kordsa, Tbk.
5	Fatma Ariani dan Rangga Wenda Prinoya, 202, Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI.	Pengaruh Permodalan , Likuiditas dan Efisiensi Operasiona l terhadap Profitabilita s pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI.	Meneliti pengaruh efisiensi operasional yang dihitung menggunaka n BOPO terhadap profitabilitas yang dihitung menggunaka n ROA.	Penulis tidak menghitung pengaruh permodalan , Likuiditas terhadap profitabilita s.	Journal of Applied Manageri al Accounti ng. Vol. 5, No.1, 2021	- Secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. - Secara parsial ada pengaruh positif LDR terhadap ROA. - Secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA. - Secara simultan CAR,LDR, dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA.
6	Rizki Amalia, 2021, Bank Syariah Mandiri	Pengaruh Total Aset, BOPO, NPF Terhadap Profitabilita s Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2019	Menghitung pengaruh BOPO terhadap profitabilitas.	Penulis tidak menghitung pengaruh total aset dan NPF terhadap profitabilita s.	Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwoke rto.	- Total aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. - BOPO secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. - NPF secara parsial tidak

						berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
						- Secara parsial total aset, BOPO dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas.
7	Muhammad Noval dan Lisda Aisyah, 2021, Bank Syariah	Analisis Pengaruh dana syirkah dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Meneliti Pengaruh efisiensi operasi yang dihitung menggunakan BOPO terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA.	Penulis tidak menghitung pengaruh dana syirkah terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol. 7, No.1, 2021	- Secara parsial dana syirkah temporer mempengaruhi profitabilitas. Efisien operasi - Secara parsial dapat mempengaruhi profitabilitas - Secara simultan dana syirkah dan efisien operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah.
8	Ni Made Dwi Puspitasari, G. Oka Warmana dan Ni Putu Yeni Astiti, 2020, perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI.	Pengaruh Degree of Financial Leverage dan Degree of Operating Leverage terhadap profitabilitas.	Menghitung pengaruh DOL terhadap profitabilitas.	Menghitung profitabilitas menggunakan rasio ROE sedangkan penulis menggunakan rasio ROA.	Jurnal Widya Manajemen. Vol.2, No.1, Februari 2020.	- DFL berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. - DOL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
9	Riandana dan Juliana Kadang, 2020, perusahaan makanan dan minuman yang	Pengaruh <i>Operating Leverage</i> dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Profitabilitas	Menghitung pengaruh <i>oprating leverage</i> terhadap profitabilitas. <i>Operating leverage</i> dihitung menggunakan	Profitabilitas dihitung menggunakan ROE sedangkan penulis menggunakan rasio ROA.	Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako. Vol. 6, No.2,	- Secara simultan DOL dan DFL signifikan berpengaruh terhadap ROE. - Secara parsial DOL signifikan berpengaruh

	terdaftar di BEI.		n DOL sama dengan penulis.		Mei 2020.	sedangkan DFL tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.
<b>10</b>	Nazilatul Mukaroma h dan Supriono, 2020, perbankan yang terdaftar di BEI.	Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasiona l, dan Likuiditas Terhadap Profitabilita s Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Meneliti pengaruh efisiensi operasional yang dihitung menggunaka n BOPO terhadap profitabilitas yang dihitung menggunaka n ROA.	Penulis tidak menghitung pengaruh kecukupan modal, risiko kredit dan likuiditas terhdap profitabilit as.	Journal of Economi c, Manage ment, Accounti ng and Technolo gy. Vol..3, No 1, Februari 2020.	- CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. - NPL berpengaruh terhadap ROA. - Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. - LDR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.
<b>11</b>	Egi Setiawan, Yusuf Iskandar, M. Aziz Basari, 2019, PT Waskita Karya (Persero)	Pengaruh Degree of Operating Leverage (DOL) dan Degree of Financial Leverage (DFL) Terhadap Profitabilita s	Menghitung pengaruh DOL terhadap profitabilitas.	Penulis tidak menghitung pengaruh DFL terhadap profitabilita s. Dalam menghitung profitanilita s dilakukan dengan rasio ROE sedangkan penulis menggunak an rasio ROA.	Business and Journal. Vol.1, No.2, Juni 2019.	- DOL tidak berpengaruh terhadap ROE. - DFL tidak berpengaruh terhadap ROE.
<b>12</b>	Rofiah, 2019, Bank BRI Syariah	Pengaruh Pembiayaa n Bermasalah dan Efisiensi Operasiona l Terhadap Profitabilita	Meneliti pengaruh efisiensi operasional yang dihitung dengan BOPO terhadap profitabilitas	Penulis tidak meneliti pengaruh pembiayaan bermassala h terhadap profitabilita s.	Resposit ory.raden intan.ac.i d	- Efisiensi Operasional yang dihitung dengan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas



		s Bank BRI Syariah	yang dihitung dengan ROA.			yang dihitung dengan ROA
13	Siti Chotijah, 2018, Bank Umum Syariah	Pengaruh Kualitas Aset, Struktur Modal, Likuiditas, Permodalan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Meneliti pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio ROA	Penulis tidak menghitung pengaruh struktur modal, likuiditas, permodalan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Serta kualitas aset siti Chotijah menghitung menggunakan NPF sedangkan penulis menghitung menggunakan KAP.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 7, nomor 7, Juli 2018.	- NPF memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. - DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. - FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. - CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. - <i>size</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
14	Rika Rachma Sari, 2018, Bank Umum Syariah	Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Efisiensi modal kerja, dan Giro Wajib Minimum Terhadap Profitabilitas.	Meneliti pengaruh kualitas aset dan efisiensi operasional yang dihitung dengan BOPO terhadap profitabilitas.	Penulis tidak menghitung pengaruh kecukupan modal, likuiditas, efisiensi modal kerja dan giro wajib minimum terhadap profitabilitas. Serta penulis menghitung kualitas aset tidak dengan NPF melainkan	Emprints lib.ummgl.ac.id	- 48% profitabilitas dapat dipengaruhi oleh kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi operasional, Likuiditas, Efisiensi modal kerja dan giro wajib minimum.

				dengan KAP.			
15	Nikmatul Hidayah, 2018, Bank Pembangunan Daerah	Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas.	Meneliti pengaruh efisiensi operasional yang dihitung dengan BOPO terhadap profitabilitas yang dihitung dengan ROA.	Penulis tidak menghitung pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas.	Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang	-	<p>Efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</p> <p>Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</p> <p>Terdapat pengaruh positif signifikan antara risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA)</p>
16	RStephen A.S, 2018, Perbankan Syariah	Pengaruh Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Pembiayaan serta Implikasinya pada Profitabilitas	Meneliti Efisiensi Operasional yang dihitung dengan BOPO dan pengaruhnya terhadap profitabilitas yang dihitung dengan ROA.	Penulis tidak meneliti pengaruh modal. Efisiensi operasional terhadap pembiayaan.	Jurnal ekonomi dan keuangan islam, vol. 2, No. 2, tahun 2016	-	<p>Secara simultan variabel CAR dan BOPO berpengaruh terhadap FDR.</p> <p>Secara parsial variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.</p> <p>Secara simultan variabel CAR, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>Secara parsial variabel CAR, BOPO, dan FDR memiliki pengaruh</p>

							langsung positif dan signifikan terhadap ROA.
17	Ningsih, Badina, dan Rosiana, 2017, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	Meneliti pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas yang dihitung dengan indikator ROA.	Penulis tidak menghitung pengaruh permodalan, rentabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas. penulis menghitung kualitas aset tidak dengan NPF melainkan dengan KAP.	Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 10, No.1, April 2017	-	Kecukupan modal, kualitas aset, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Rentabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
18	Afria Bagus Rachmat dan Euis Komariah, 2017, Bank Umum Syariah	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada BUS Tahun 2010-2015	Meneliti kualitas aset yang dihitung dengan NPF terhadap profitabilitas yang dihitung dengan ROA.	Penulis tidak menghitung pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA.	Jurnal Online Insan Akuntan, Vol. 2, No.1, Juni 2017 (17-34).	-	Kecukupan modal dan kualitas aset berpengaruh terhadap profitabilitas.
19	Sineba Ari Silvia, 2017, Perbankan Syariah di Indonesia	Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Meneliti pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas.	Sineba menghitung kualitas aset dengan KAP dan NPF sedangkan penulis menghitung kualitas aset hanya dengan KAP.	Al-Falah: Journal of Islamic: Vol. 2, No 1, 2017.	-	KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.
20	Leonita Putri, Supardi A. Bakri, dan Samandi W. Bakar, 2017, Perbankan yang terdaftar di BEI	Analisis DOL, DFL dan DCL terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Meneliti pengaruh DOL ( <i>operating leverage</i> ) terhadap profitabilitas.	Penulis tidak meneliti DFL dan DCL terhadap profitabilitas. Dalam penelitian Leonita, Supardi, Bakri dan	Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya : 1412-4521 Vol. 15, No.2, 2017.	-	ROA dipengaruhi oleh DCL dan DOL dan tidak dipengaruhi oleh DFL. ROE tidak dipengaruhi oleh DFL, DCL, dan DOL.

		Tahun 2011-2016.		Samandi Profitabilita s dihitung menggunak an rasio ROA, ROE dan EPS. Sedangkan penulis menghitung profitabilita s hanya menggunak an rasio ROA.		EPS hanya dipengaruhi oleh DCL dan DOL dan tidak dipengaruhi oleh DFL.
21	Cholifia Dwi Agustin Pangestuti dan Hening Widi Oetomo, 2016, perusahaan retail yang terdaftar di BEI	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan , <i>Operating Leverage</i> , <i>Financial Leverage</i> terhadap Profitabilita s	Meneliti pengaruh <i>operating leverage</i> yang dihitung dengan DOL terhadap profitabilitas yang dihitung menggunaka n ROA.	Penulis tidak menghitung pegaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan <i>financial leverage</i> terhadap profitabilita s.	Jurnal ILmu dan Riset Manajem en: Vol 5, No.7, Juli 2016	- Adanya pengaruh perputaran modal terhadap profitabilitas. - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. - Operating leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Financial - Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
22	Basir S dan Hasanah, 2017, perusahaan manufaktur r sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI	Pengaruh Operating Leverage Terhadap Profitabilita s	Meneliti pengaruh operating leverage terhadap profitabilitas	Penulis melakukan penelitian pada BUS sedangkan Basir melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur.	IQTISH ODUNA, Vol 13, No.2, 2017	- Operating Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
23	Marlina Widiyanti,	Pengaruh Permodalan	Meneliti pengaruh	Penulis tidak	Jurnal Manajem	- CAR berpengaruh

Taufik dan Gita Lyani Pratiwi, 2015, PT Bank BRI Syariah	, Kualitas aktiva, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mandiri Syariah dan PT Bank BRI Syariah	kualitas aset dan efisiensi operasional yang dihitung dengan BOPO terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio ROA.	menghitung pengaruh permodalan, likuiditas terhadap profitabilitas. Penulis menghitung kualitas aset tidak dengan NPF melainkan dengan KAP.	en & Bisnis Sriwijaya .Vol. 13 No.4 Desember 2015.	positif dan tidak signifikan terhadap ROA - NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA - FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA - BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
--	---	--	---	--	--

---

**Putria Rahma Gatiana (2023) 203403167**  
 Pengaruh Operating Leverage, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas (Survei Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022)

---

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *operating leverage* ( $X_1$ ), efisiensi operasional ( $X_2$ ), dan kualitas aset ( $X_3$ ). Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah profitabilitas ( $Y$ ). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial dan menganalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan. Peneliti-peneliti terdahulu telah menghitung pengaruh tingkat variabel bebas (independent) *operating leverage*, efisiensi operasional dan kualitas aset terhadap profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu mendapatkan hasil yang cukup

beragam. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya:

Menurut Sa'adah, (2020:140) *Operating leverage* didefinisikan dalam bentuk seberapa jauh perubahan tertentu dari volume penjualan berpengaruh pada laba operasi bersih. Analisis *operating leverage* keberadaanya sangat penting bagi perusahaan sebagai instrumen untuk perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan (Bahri et al., 2022:260). Perusahaan yang berhasil dalam mendapatkan laba dengan tingkat yang tinggi dari penjualan serta dapat menutupi biaya tetap yang harus dibayar menandakan profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik. Menurut pendapat Putri et al., (2017:96) *operating leverage* atau pengungkit operasi merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan profitabilitas. *Operating leverage* dapat menghasilkan *leverage* yang menguntungkan yang berdampak pada profitabilitas bila *sales revenue* setelah dikurangi dengan *variable cost* akan lebih besar dari *fixed cost* (Sunaryono et al., 2023: 36). Menurut Brahim (2021:45). *Operating leverage* yang diukur menggunakan *Degree of Operating Leverage* akan memberikan ukuran dampak perubahan penjualan terhadap laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. DOL akan menganalisis tingkat *operating leverage* bank Syariah untuk memberikan informasi mengenai laba bersih dari hasil penjualan. Tujuan dari menggunakannya *leverage* adalah untuk meningkatkan profitabilitas. Namun dalam operasinya *leverage* akan meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya

tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan bagi pemegang saham (Bahri et al., 2022:261). *Operating leverage* berpengaruh baik terhadap profitabilitas jika keuntungan lebih besar dari biaya tetapnya dan sebaliknya *operating leverage* akan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas jika keuntungan lebih kecil dari biaya tetapnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Basir dan Hasanah (2017) mengenai Pengaruh *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas menunjukkan hasil bahwa *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Puspitasari et al., (2020) yang menghasilkan bahwa *operating leverage* yang dihitung menggunakan DOL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti dan Oetomo (2016) yang berpendapat bahwa *operating leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tidak signifikannya pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kadafi dan Rinawan (2017) dalam penelitiannya menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *operating leverage* terhadap profitabilitas.

Efisiensi operasional yang merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh bank Syariah untuk mendapatkan laba dalam kegiatan ekonomi. Efisiensi operasional dapat diartikan sebagai efisiensi pengelolaan biaya operasional bank yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan atas penggunaan aktiva (Akbar, 2019:22). Dalam pengukuran efisiensi operasional pada penelitian ini menggunakan rasio BOPO. BOPO akan membandingkan biaya operasional dengan

pendapatan operasional pada bank Syariah. Menurut Hasibuan (2023:127) Biaya dan pendapatan sangat berkaitan satu sama lain serta memiliki hubungan dengan profitabilitas bank. Peningkatan rasio BOPO bank menandakan terjadi peningkatan proporsi beban operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diterimanya (Akbar, 2019:23). Artinya jika bank memiliki nilai BOPO yang tinggi maka profitabilitas bank mendapatkan sinyal yang buruk. Akbar (2019:23) juga menyebutkan bahwa meningkatnya nilai BOPO dapat menjadi signal negatif terhadap kesehatan bank. Beban operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan operasional yang baik maka perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat yang menyebabkan nilai BOPO diatas 90% (HS et al., 2021:6). Menurut Sofyan (2021:17) Bank akan memperoleh profitabilitas yang meningkat ketika bank mampu menekan biaya operasional dalam mengelola usahanya. Penggunaan biaya operasional yang tinggi pada bank syariah akan menuntut bank tersebut mendapatkan laba yang besar, karena jika biaya operasional yang dikeluarkan bank syariah lebih besar menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas bank. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk bisa mengoptimalkan biaya operasional. Efisiensi operasional membantu organisasi mengurangi biaya produksi, logistik, dan administrasi yang menghilangkan pemborosan sumber daya sehingga organisasi dapat meningkatkan profitabilitas mereka (Darmawan, 2023:02)

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiah (2019) tentang efisiensi operasional terhadap profitabilitas menunjukan hasil bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut didukung oleh penelitian mukaromah dan Supriono (2020) efisiensi operasional berpengaruh dan signifikan

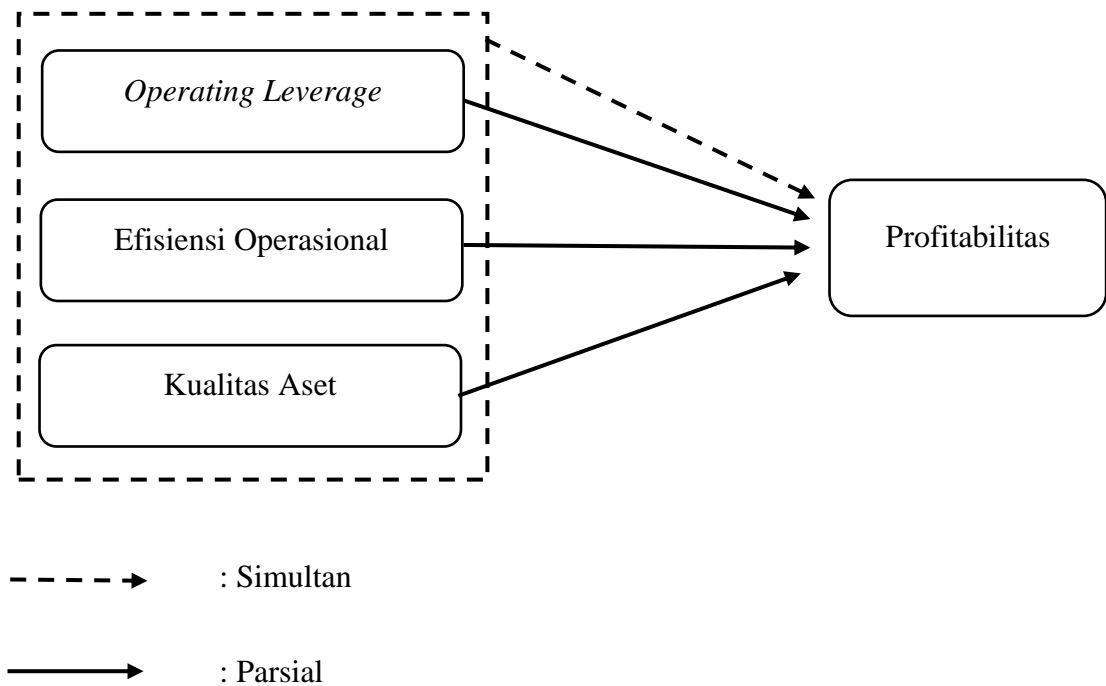


terhadap profitabilitas, namun ada tambahan sedikit dari penelitian Widiyanti et al., (2015) yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang dihitung menggunakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung dengan ROA yang didukung oleh penelitian Ariani dan Prinoya (2021) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut (Ismanto et al., 2019:49) penilaian kualitas aset bertujuan untuk mengukur kondisi aset produktif guna menjaga kualitas aset dan melakukan penyisihan penghapusan aset akibat dari risiko kredit yang akan mempengaruhi rasio permodalan bank. Kualitas aset merupakan komponen yang penting dalam mencerminkan profitabilitas bank Syariah. Jika terdapat dana yang yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aset produktif lainnya sehingga profitabilitas terganggu karena berkurangnya pendapatan bank (HS et al., 2021:7). Bank Syariah yang memiliki kualitas aset yang baik menandakan kualitas manajemen bank tersebut berhasil dalam mendapatkan laba yang baik sehingga tingkat profitabilitas bank tersebut terjaga dengan baik. Menurut Prasetyo (2022:177) sistem kinerja penilaian finansial dalam penilaian dari sisi profitabilitas dapat dilihat dari kualitas aset. Dalam penelitian ini kualitas aset dihitung dengan KAP yang mencerminkan besarnya kualitas aset produktif. Dana yang terkumpul akan dialokasikan oleh bank dalam bentuk aset produktif yang pengelolaannya harus penuh kehati-hatian agar kualitas aset dari bank terjaga dengan baik sehingga peluang untuk memperoleh keuntungan meningkat (Suryani et al., 2023:48).

Ningsih, et al., (2017) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas aset yang dihitung menggunakan KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA, sedangkan kualitas aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA. Hasil dari penelitian yang menyatakan kualitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotijah (2018) yang menyatakan bahwa kualitas aset memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2017) yang menyatakan kualitas aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran untuk penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas secara parsial, pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas secara parsial dan pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas secara parsial serta menganalisis pengaruh *operating leverage*, efisiensi operasional, dan kualitas aset secara simultan yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, serta kerangka konsep yang telah dirumuskan sebelumnya. Penulis membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini. Hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Diduga *operating leverage*, efisiensi operasional, dan kualitas aset berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Diduga *operating leverage*, efisiensi operasional, dan kualitas aset berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.